

Telusuri

Sambungan hal 1



KR-Juvintarto

Dirreskrim Polda DIY, Kabid Humas Polda DIY, dan Wakapolresta Kota Yogya memberikan keterangan pers.

sudah berniat keluar dan melintas di Jalan Ring Road pukul 00.30 WIB. "Menggunakan 5 motor, korban DA dan rekannya akan mengetes kecepatan motor di Ringroad dengan suara knalpot yang keras. Kebetulan ada dua motor di jalur lambat yang diduga pelaku merasa terganggu dengan korban dan rekan-rekannya yang mengetes mesin di jalan setempat. Selanjutnya terduga pelaku juga menggeber mesin motornya," kata dia. Korban dan rekannya dari Ringroad Selatan meneruskan perjalanan, sempat mengecek ke belakang rombongan apakah dibuntuti terduga pelaku atau tidak. "Karena tidak melihat ada motor terduga pelaku, selanjutnya mereka menepi ke warung makan warmindo. Namun dua motor yang masing-masing dikendarai 2 dan 3 orang datang dan menggeber kelompok korban sambil melayangkan kata kotor "Asu", "Bajingan" dan memicu kelompok korban mengejar terduga pelaku dengan kecepatan tinggi," tutur Ade. Namun ternyata, bukannya menghindari kejaran rombongan korban yang memboncong. Para terduga pelaku menunggu korban yang melintas. Ketika satu motor lewat terduga pelaku mengayunkan gir yang diikat dengan kain. "Motor pertama yang

lewat tidak kena karena melaju dengan kecepatan tinggi. Lalu motor kedua yang diboncengi korban, pengemudi bisa menghindari dan sabitan mengenai DA hingga terluka di bagian wajah," jelasnya. Menurut Ade Ary, kasus ini bukan kejahatan jalanan (klithih) yang biasanya terjadi acak tanpa sebab dan alasan yang jelas. "Ada proses dari dua kelompok pelaku dan korban dengan kendaraan roda 2 saling ejek-ejekan, tersinggung hingga terjadi tawuran, dalam KUHP termasuk penganiayaan," jelasnya. Ade juga meminta masyarakat tidak menggunakan istilah klithih yang arti sebenarnya dalam local wisdom adalah jalan-jalan sore, carin angin yang bila diartikan kejahatan jalanan menjadi berkonotasi negatif. "Kami mengimbau orangtua untuk mengawasi anak-anaknya, jangan keluar malam atau dini hari karena banyak kejahatan jalanan terjadi pada kisaran dini hari dari pukul 01.00 hingga pagi," ujarnya. Polisi juga menggiatkan patroli untuk memberikan rasa aman pada masyarakat, dengan razia simpatik di malam/dini hari pada pengendara kendaraan bermotor. Operasi meliputi kelengkapan surat, bahan peledak,

senjata tajam, narkoba, dan miras. Terpisah, sebanyak 20 remaja diringkus petugas Polres Bantul karena melakukan pengeroyokan terhadap remaja berinisial FT (18) warga Jodog Gilangharjo Pandak Bantul. Sekarang korban masih dirawat di RS di Bantul. Menurut Kapolres Bantul, AKBP Ihsan SIK, awalnya pada Senin (4/4) dini hari sekitar pukul 01.00, korban bersama temannya habis jajan di angkringan wilayah Jigudan Triharjo Pandak Bantul. Selanjutnya korban masih bersama temannya melaju ke arah Gesikan bertemu dengan teman korban usia sebaya berjumlah 7 orang. Mereka kemudian menjadi satu kelompok melakukan konvoi dan sampai di simpang tiga Jodog berpasangan dengan rombongan pelaku dengan mengendarai 15 sepeda motor roda dua. Saat berpasangan salah satu sepeda motor rombongan korban menabrak rombongan pelaku. Tabrakan tersebut mengakibatkan anggota pelaku dan korban terjatuh. Selanjutnya korban dikeroyok rombongan pelaku yang jumlahnya 20 orang. Kondisi korban luka cukup parah segera dilarikan ke rumah sakit di Bantul. Kejadian tersebut langsung dilaporkan Polisi dan kurang dari 24 jam petugas Satreskrim Polres Bantul berhasil meringkus pelaku yang jumlahnya 20 remaja, usia antara 16 tahun hingga 20 tahun warga Pandak, Kretek, Bantul, Srandakan, Pundong, Bambanglipuro dan Sanden, status pelajar SLTP, SLTA dan ada yang jadi buruh. Dari hasil pemeriksaan dan olah TKP petugas Satreskrim Polres Bantul, terkuak bahwa pertarungan antar remaja tersebut sudah mereka rencanakan. Sebelum terjadi pengeroyokan, kedua pihak sudah "tantang-tantangan" lewat aplikasi WA. Tempat tawuran disepakati di sekitar Jodog, sedangkan senjatanya disepakati pula menggunakan sarung diisi batu. Tetapi karena pihak korban kalah jumlahnya sehingga mengalami kekalahan. (Vin/Sni/Ayu/Jdm)-d

Kendaraan Unggulan Suzuki di IIMS 2022



KR-Istimewa

Suzuki XL7 Alpha FF yang dipamerkan pada IIMS 2022.

JAKARTA (KR) - PT Suzuki Indomobil Sales (PT SIS) dalam IIMS 2022 di JIExpo Kemayoran, Jakarta memamerkan 14 line up mobil, tiga unit test drive, tiga line up sepeda motor, satu line up outboard motor, aksesoris resmi serta Suzuki Smart Hybrid. Selain menampilkan produk unggulan, Suzuki juga menawarkan beragam promo menarik. Di Hall A2, booth Suzuki mengangkat nuansa alam dipadu konsep modern Eco Green Friendly. Donny Saputra, 4W Marketing Director PT SIS mengatakan, Suzuki menampilkan teknologi Suzuki Smart Hybrid sebagai dukungan pengembangan kendaraan ramah lingkungan. "Kami juga memamerkan XL7 Alpha FF yang baru diluncurkan dan kendaraan unggulan lainnya baik mobil, sepeda motor, maupun outboard motor," terang Donny. Ditawarkan pu-

la banyak promo untuk pengunjung. "Tidak hanya untuk pembelian kendaraan, tapi juga promo suku cadang," tegasnya. XL7 Alpha FF merupakan SUV terbaik di kelasnya didukung pengembangan interior dan eksterior. Selain XL7 Alpha FF, dihadirkan XL7 Alpha dan XL7 Beta, All New Ertiga GL dan All New Ertiga GX, All New Ertiga Suzuki Sport, New Ignis, SX4 S-Cross dan Jimny. Suzuki juga menampilkan mobil modifikasi yang bisa menjadi inspirasi pengunjung seperti modifikasi XL7 berkonsep camper van, modifikasi New Carry dengan konsep surf course dan coffee truck. Khusus untuk sepeda motor, Suzuki memamerkan tiga line up terdiri Gixxer SF250, GSX-R150 dan NEX Crossover. Sedangkan outboard motor, Suzuki memamerkan mesin DF325 A yang menjadi flagship product. (Sal)-d

Berkomitmen

Sambungan hal 1

terkait kejahatan jalanan hingga razia tas bawaan pelajar. Di sisi lain, penerangan jalan harus diperbanyak, memasang spanduk imbauan lokasi rawan kejahatan, serta membatasi siswa khususnya yang belum memiliki SIM agar tidak membawa kendaraan bermotor ke sekolah. "Upaya tersebut perlu didukung dengan kolaborasi bersama Pemda untuk menambah CCTV di tempat rawan kejahatan dan manajemen media. Upaya penegakan hukum juga akan dilakukan seperti mengejar dan menangkap pelaku kejahatan serta memproses pidana secara maksimal berkoordinasi dengan kejaksaan dan pengadilan negeri. Selain itu, perlu ada dukungan dan partisipasi pihak keluarga," tuturnya. Sebelumnya, Kapolda DIY Irjen Pol Asep Suhendar telah memberikan arahan antisipasi dan penanganan klithih di DIY dengan dua upaya yaitu upaya preventif dan preventif serta upaya pene-

gakan hukum. Upaya preventif dan preventif lebih ke arah pembinaan dan penyuluhan secara berkala, razia, patroli, memberikan penghargaan terhadap anggota yang berprestasi mengungkap/menangkap pelaku kejahatan jalanan hingga manajemen media. "Apabila upaya preventif gagal, kami siap mengejar dan menangkap pelaku kejahatan jalanan sebagai langkah penegakan hukum. Tindak lanjutnya memproses pidana secara maksimal bagi pelaku anak yang berhadapan dengan hukum dan memenuhi unsur tindak pidana," imbuhnya. Sementara itu Ketua Nayantaka, Gandang Hardjanata yang menyampaikan kalurahan melalui Kelompok Jaga Warga siap berperan dengan kepolisian dan Pemda DIY untuk memerangi aksi kejahatan jalanan. "Anggota kelompok Jaga Warga tiap padukuhan ada 25 orang. Kami siap mendukung kebijakan Pemda DIY dan

Polda DIY untuk memerangi kejahatan jalanan,"ungkap Gandang, yang saat ini menjabat sebagai Lurah Tamanmartani. Pernyataan tersebut diaminasi oleh Lurah Salamrejo, Kulonprogo Dani Priatiawan, Lurah Sumbermulyo (Bantul) Ani Widayani, dan Lurah Triharjo (Sleman) Irawan, yang juga hadir pada kesempatan tersebut. Dalam pertemuan tersebut juga menyepakati bahwa segala bentuk penyerangan yang terjadi di jalanan tak lagi menggunakan eklithih sebagai terminologi, melainkan menggunakan istilah kejahatan jalanan. Sebab, pengertian eklithih sedianya merupakan bahasa Jawa yang memiliki konotasi yang mengarah pada kegiatan jalan-jalan sore, mencari suasana dengan mengobrol. Sementara, segala bentuk penyerangan yang terjadi di jalan raya selalu berkonotasi negatif karena menimbulkan kerugian bagi korban bahkan hingga menenggak dunia. (Ria/Ira)-d

DIY

Sambungan hal 1

"Tolok ukurnya masih dengan pemberian penghargaan selama ini. Tetapi peta jalan secara keseluruhan mekanisme manajemen pemerintahan belum sepenuhnya ada," ujar Sultan HB X di Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (5/4). Sultan menyatakan, Pemda DIY telah mencoba membuat role model mekanisme manajemen pemerintahan sendiri secara bertahap dengan kualifikasi berjenjang naik. Hal ini merupakan konsekuensi dari predikat AA atau tertinggi yang berhasil dipertahankan empat kali berturut-turut. Namun faktanya, daerah lainnya masih belum mencapai predikat tersebut sehingga perlu peta jalan cara pemaintenance pemerintahan agar akuntabel baik di pusat maupun daerah secara utuh. "Masih banyak daerah lain yang belajar meningkatkan kapasitasnya. Makanya, Pemerintah Pusat menggandeng Pemda DIY untuk melihat dan mengidentifikasi dari sisi mekanisme maupun manajemen pemerintahan supaya utuh. Dari kondisi seperti ini, saya senang Pemerintah turun terlibat untuk mendesain sistem manajemen pemerintahan secara utuh," ujar Raja Kraton Yogyakarta ini. Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta dan Pemkab Kulonprogo telah ditunjuk Kementerian PAN-RB sebagai pilot project reformasi birokrasi dengan tematik Pengantasan Kemiskinan. DIY siap menjadi pilot project dengan harapan dapat memberikan 'best practice' dan percontohan nasional dalam mendukung reformasi birokrasi tematik sesuai prioritas pembangunan nasional. Selain itu mampu mewujudkan sasaran reformasi birokrasi yaitu birokrasi yang bersih dan akuntabel, kapabel

dan pelayan publik yang prima. Usai mengikuti acara Penyerahan Hasil Evaluasi SAKIP dan RB secara daring di Gedung Pracimasna Kepatihan, Sekda DIY K Baskara Aji mengatakan, Pemda DIY mampu mempertahankan predikat SAKIP maupun RB seperti tahun sebelumnya. Keberhasilan ini bukan akhir dari segalanya, tapi langkah awal untuk menjadi lebih baik. "Hari ini kita mengikuti upacara pemberian penghargaan SAKIP dan RB. Seperti yang sudah diumumkan, Pemda DIY masih bertahan untuk SAKIP yakni dengan predikat AA dan masih satu-satunya di Indonesia. Nilai ini masih sama dengan tahun kemarin, juga untuk yang RB-nya, Pemda DIY berhasil meraih A," ungkap Baskara Aji. Sekda DIY menuturkan, prestasi Pemda DIY yang bisa mempertahankan predikat SAKIP AA dan RB A, harus menjadi bagian yang perlu disyukuri. Karena segala penilaian dalam evaluasi SAKIP maupun RB dilakukan pihak lain, yakni tim independen yang dibentuk oleh Kementerian PAN-RB. Tentu penilaian itu menggambarkan bagaimana kinerja birokrasi Pemda DIY yang sudah memenuhi kriteria atau indikator-indikator nasional yang diharapkan. "Kita sekarang harus bisa bertahan. Dan solusi untuk bertahan, tentu kita harus selalu ada inovasi dan kreativitas baru. Kalau hanya sama dengan biasanya, tentu tidak akan bertahan," terang Baskara Aji. Mantan Kepala Disdikpora DIY itu menambahkan, Pemda DIY hanya mengikuti pelaksanaan acara secara daring karena pihak-pihak yang diundang secara langsung bukan yang terbaik, tetapi mereka yang berhasil menaikkan predikat. (Ira/Ria)-d

Klithih

Sambungan hal 1

Peranan orangtua sebagai role models mulai dilupakan. Sehingga pelajar mulai mencari sosok panutan baru, yaitu kawan mereka yang bisa menjadi inspirasi atas pencarian jati diri mereka. Peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya menjadi penting. Kalau melihat fenomena lepas kendalinya pelajar untuk aksi klithih, fungsi mendidik dari orangtua perlu dipertanyakan. Apa telah terjadi penurunan peran orangtua dalam mendidik anaknya? Kalau telah terjadi penurunan tentu yang menjadi akar masalah adalah pola hubungan orangtua dan anak sehingga anak tidak memiliki filter untuk melakukan aksi klithih yang merugikan orang lain. Beberapa akademisi yang membahas tentang klithih dalam beberapa kesem-

patan menjelaskan bahwa hampir semua pelaku klithih yang tertangkap berasal dari keluarga yang bermasalah, atau keluarga broken home. Ada yang orangtuanya cerai ataupun orangtuanya tidak akur. Masalah ini yang menyebabkan anak mengalami masalah pribadi berkaitan dengan kontrol orangtua terhadap pergaulan mereka. Masalah anak-anak nakal dari keluarga broken home inilah juga menjadi perhatian serius dalam penanganan aksi klithih. Yang dibutuhkan dalam penanganan ini adalah usaha orangtua untuk memperhatikan anaknya. Walau orangtua ada masalah, tetapi perhatian terhadap anak harus dilakukan. Tanggung jawab sekolah, orangtua dan penegak hukum dalam mengatasi klithih perlu dilakukan. Tidak bisa klithih dibasmi

hanya dalam 1 aspek saja, tetapi semua aspek. Sekolah harus bisa membasmi jenis sekolah. orangtua punya tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Penegak hukum punya tanggung jawab dalam menjaga kondusivitas masyarakat. Pelaku klithih walaupun masih pelajar perlu mendapat hukuman yang setimpal atas perbuatan mereka. Masih banyak pelaku klithih yang ditindak oleh polisi, tetapi tidak diproses dengan serius. Sehingga tidak ada efek jera terhadap pelaku klithih. Klithih perlu didorong menjadi kejahatan serius yang membutuhkan penanganan serius. (Penulis adalah Dosen Agama Islam Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan Sekretaris Kokam Nasional)-d

Ganjar

Sambungan hal 1

"Komite ini kita harapkan nanti bisa menjadi satu forum bersama untuk memperbaiki kalau ada regulasi yang salah atau SOP-nya keliru. Kalau semuanya terbuka usaha mereka akan berjalan dengan baik, pelaksananya fair dan semuanya jadi enak," tegas Ganjar Pranowo. Apalagi berdasarkan catatan dari KPK, sektor usaha di bidang infrastruktur, kesehatan, migas, pangan dan keuangan rentan terjadi tindak pidana korupsi. Untuk itu, Ganjar menegaskan SK Gubernur tentang KAD Jateng akan segera diteken. Ganjar berharap setelah dibentuk KAD, pengusaha bisa menyampaikan kepada Gubernur jika menemui regulasi yang tidak pas. Ganjar menyatakan siap untuk memperbaiki regulasi tersebut. "Tapi kita juga meminta jangan ada upaya suap.

Hitung secara benar agar kualitas bangunannya baik. Contoh dari infrastruktur kalau hitungannya baik kualitasnya juga akan baik. Kalau bangunan infrastrukturnya baik, masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan. Tetapi kalau infrastruktur jelek, masyarakat yang akan dirugikan," tutur Ganjar Pranowo. (Bdi)-d



Prakiraan Cuaca Rabu, 6 April 2022. Table with columns: Lokasi, Cuaca, Suhu C, Kelembaban. Rows include Bantul, Sleman, Wates, Wonosari, Yogyakarta, and weather icons for Clear, Rain, Fog, and Local Rain.

Anomali Modernitas, Paranoid Sosial, dan Era Kemarahan Massal



Muhammad Zuhdan, SIP MA Kaprodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Amikom Yogyakarta

yang tinggi membuat masyarakat makin lebih bisa menggunakan nalar pikir rasionalnya untuk tidak melakukan tindakan bunuh diri. Dostoyevsky, seorang filosof sosial dan sastrawan Rusia juga mencoba menjelaskan fenomena bunuh diri masyarakat Eropa saat itu yang mana dia melihat bahwa kebebasan dan kedaulatan individu yang menjadi idaman alam pikir masyarakat Eropa saat itu ternyata berhadapan dengan realitas sosial yang kejam. Individu dan masyarakat Eropa saat itu, meminjam bahasanya Dostoyevsky mereka terperjara dalam the iron cage of modernitas (baca : kurungan besi modernitas). Buat Durkheim dan Dostoyevsky hampir sama kesimpulannya dalam memandang masyarakat modern rentan mengalami paranoid sosial yang membuat mereka lemah secara mental dalam menghadapi realitas sosial di depannya. Mentalitas manusia tidak hanya cermin dari kuatnya rasionalitas manusia, tetapi juga seberapa kuat rasionalitas manusia tersebut mampu berhadapan dengan kenyataan-kenyataan sosial yang berbanding terbalik dengan harapan idealnya. Gambaran kondisi manusia dan masyarakat Eropa saat itu juga dijelaskan oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa manusia mengalami proses alienasi akibat kapitalisme. Revolusi industri justru menjauhkan manusia dari kenyataannya hidupnya sehari-hari karena waktu hidupnya habis untuk bekerja menjadi buruh pabrik. Sebagai masyarakat industri, Eropa saat itu manusia seakan-akan tersingkir dari komunitas dan masyarakatnya sendiri karena menghabiskan waktunya bekerja di pabrik. Kondisi manusia seperti ini distilahkan oleh Marx, manusia teralienasi. Modernitas dan kapitalisme menjadi penjara sosial bagi masyarakat Eropa saat itu karena masyarakat dihadapkan pada realitas sosial yang jauh dari nilai-nilai modernitas yang mendambakan humanisme tapi pada saat yang sama manusia dipisahkan dari kenyataannya sehari-hari akibat desakan kapitalisme. Modernitas dan kapitalisme kemudian menjelma menjadi raison de etre negara modern sebagaimana yang dijelaskan oleh Antony Giddens, (empat negara modern membutuhkan 4 (empat) pilar : modernitas, kapitalisme, pengawasan/militer, dan regulasi. Spirit kapitalisme dan eksistensi negara modern membuat eksistensi mereka tergantung pada ekspansi kapital dan militer, sehingga masa-masa terbentuknya modern state di Eropa memunculkan Perang Dunia I karena masing-masing negara ingin bertahan dengan menciptakan daerah kolonial sebagai basis kapitalisme baru mereka. Dilanjutkan dengan Perang Dunia II yang bebarengan dengan meredeknya negara-negara bekas kolonial, terutama di negara-negara dunia ketiga. Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai negara adikuasa baru pasca Perang Dunia II kemudian berstegang dalam perang dingin saling adu kekuatan senjata , adu kekuatan blok, dan adu ideologi. Pan Liberalisme-Kapitalisme yang dibawa oleh Amerika Serikat dan Pan Komunisme yang dibawa oleh Uni Soviet sempat menguncang perpolitikan regional dan domestik beragam negara yang menjadi target pengaruh dari kedua adu kuasa tersebut. Runtuhnya Uni Soviet pada masa Mikhail Gorbachev mengakhiri persitegang ideologis tersebut, yang akhirnya dimenangkan oleh Amerika Serikat dengan panji demokrasi, liberalisme, dan kapitalismenya. Menurut Samuel Huntington bahwa berakhirnya perang dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet berakhir juga dari Clash of Civilization. Kemudian, menurut Huntington, Islam menjadi kekuatan politik baru yang akan menjadi rival Barat dalam mengkampanyekan demokrasi, kapitalisme, dan liberalisme pasca runtuhnya Uni Soviet. Tragedi 9/11, seolah-olah menjadi momen pembener atas tesis Huntington tersebut, bahwa Islam adalah musuh baru bagi Barat. Diikuti dengan gelombang demokrasi ketiga di Timur Tengah yang membuat krisis politik dan krisis kemanusiaan menjadi ancaman serius jangka panjang untuk negara-negara tersebut, yaitu Irak, Suriah, Yaman, Libya, Israel/Palestina yang sampai hari ini masih berkecamuk perang. Modernitas, rasionalitas, revolusi industri, kapitalisme, kolonialisme, perang dingin, perang antar negara/multinegara, terorisme menjadi rantai sejarah fase terburuknya era kemarahan yang hari ini bisa dirasakan efek dan dampaknya di berbagai negara. Pankaj Misra (2014) dalam



Age of Anger : A History of Present menggambarkan dengan cukup jelas mengapa era hari ini adalah era kemarahan. Dia berpendapat bahwa narasi-narasi politik besar seperti modernitas, rasionalitas, dan demokrasi yang menjadi nilai ideal masyarakat modern hari ini ternyata tidak mampu menjawab kemarahan tersebut. Manusia dihentikan pada realitas-realitas politik yang sangat kontraproduktif dengan nilai-nilai normatif manusia modern yang penuh adab dan rasionalitas. Akhirnya kekecewaan tersebut tidak menjadi fenomena bunuh diri massal jaman Eropa modern seperti yang digambarkan oleh Durkheim dalam Suicide (1897), tetapi kekecewaan masyarakat atas narasi-narasi politik besar tersebut dilampiaskan menjadi kemarahan massal yang kadangkala membuat banyak pengamat sosial politik bingung membaca penyebabnya.\*\*\*